BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur’an secara etimologi diambil dari kata “*qara’a, yaqrau, qiraa atan, wa qur-aanan”* yang berarti sesuatu yang dibaca (*al-maqruu)*. Arti menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur’an. Al-Qur’an juga bentuk mashdar dari *qirooatu* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan al-Qur’an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawir, dan yang membacanya dipandang beribadah. (Anshori, 2014, h. 17)

Al-Qur’an adalah sebuah kitab petunjuk bagi manusia yang menyeru kepada jalan kehidupan yang benar sehingga manusia mampu meraih kebahagian, kebijakan dan kedamaian hidup di duniadan di akhirat . Berdasarkan berbagai pandangan mengenai makna al-Qur’an, maka untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebagian hidup baik di dunia maupun di akhirat, setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajari al-Qur’an. Allah SWT berfirman dalam al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأباسْمِ ارَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ١ خَلَقَ الْاِنْسَان مِنْ عَلق ٢اِقْرَأوربُّك الاَكْرَمُ ٣ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَمَ الاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعلَمْ ٥

Terjemahnya:
‘’Bacalah dengan (menyebut) nama tuhannmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpulan darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam,dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya’’. (Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah, 2013, h.597)

Dari ayat di atas diambil kesimpulan bahwa Allah SWT mengajar manusia dengan perantara membaca. Oleh karena itu, langkah awal untuk dapat memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Agar mampu membaca al-Qur’an dengan benar, maka pelajaran membaca al-Qur’an harus dimulai sejak di usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembanngkan pada usia dewasa. Jika anak sejak dini sudah diajarkan mambaca al-Qur’an mereka akan mudah untuk membaca al-Qur’an.

Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pembelajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kegiatan dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur’an bagi siswa merupakan suatu pelajaran yang sulit dan membutuhkan waktu yang lama.Sehingga sedikit dari mereka yang belum lancar dalam membaca al-Qur’an maupun memahami hukum-hukum bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah bacaanya.

Membaca al-Qur’an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Kemampuan membaca dan memahami materi al-Qur’an juga penting bagi siswa-siswi yang berada di bangku sekolah sebelum melanjutkan pendidikan di

perguruan tinggi terlebih bagi mereka yang ingin mengambil jurusan yang berbaur keagamaan.

Pembelajaran al-Qur'an di sekolah pada tingkat SMA merupakan lanjutan dari tinggkat SD dan SMP, idealnya siswa SMA seharusnya sudah mampu membaca al-Qur'an. Akan tetapi masih di temukan keluhan guru PAI kelas X bahwa ada beberapa siswanya belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah aturan dalam membaca al-Qur'an. Salah satu sekolah tersebut SMA Negeri 14 Konawe Selatan. Setelah diteliti ternyata masih banyak yang belum memiliki kemampuan membaca al-Qur'an ketidak mampuan membaca al-Qur'an tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor. Antara lain faktor kurangnya pendidikan agama dalam keluarga yang belum optimal, pendidikan agama di lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, atau bisa jadi faktor dari internal siswa itu sendiri.

Teman bermain juga berpengaruh terhadap pendidikannya. Jika siswa berada dalam ruang lingkup teman yang rajin maka siswa akan terdorong dan termotivasi untuk belajar membaca al-Qur'an. Sedangkan jika memiliki teman yang tidak rajin dan tidak bisa mengaji nantinya akan berpengaruh terhadap siswa tersebut untuk menjadi pemalas karena tidak ada dorongan dan motivasi dari teman sebayanya.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu T-M selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwa:

> "Sebenarnya masih ada beberapa dari mereka yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah atau aturan dalam membaca al-Qur'an terutama dari pengucapan huruf hijaiyah atau makharijul

huruf, dan menerapan hukum bacaan tajwid, Hanya ada beberapa orang dari mereka yang bisa membaca al-Qur'an misalnya dalam satu kelas terhapat 1-4 orang yang bisa membaca al-Qur'an

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk menerima materi. Ada siswa yang dengan mudah menghafal huruf hijaiyah dan lancar pengucapannya, ada juga siswa yang masih kesusahan mengucapkan karena masih terkecoh dengan huruf yang memiliki kemiripan saat diucapkan. Namun demikian dugaan ini belum dapat dijadikan sebagai kesimpulan, karena temuan fakta ini belum dirasa cukup dan belum mencakup keseluruhan siswa

Dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an kurang lancar seperti apa yang diharapkan, kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan, kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca al-Qur'an misalnya pengucapan huruf hijaiyah atau makharijul huruf, serta hukum bacaan tajwid dalam membaca membaca al-Qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa SMA Negeri 14 Konawe Selatan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian dengan judul. **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMA Negeri 14 Konawe Selatan"**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah "Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa SMA Negeri 14 Konawe Selatan".

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Apa saja bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas X SMA Negeri 14 Konawe Selatan dalam membaca al-Qur'an?

1.3.2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan siswa kelas X dalam membaca al-Qur'an di SMA Negeri 14 Konawe Selatan?

1.3.3 Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Konawe Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa kela X SMA Negeri 14 Konawe Selatan dalam membaca al-Qur'an?

1.4.2 Selatan Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan siswa membaca al-Qur'an pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Konawe Selatan?

1.4.3 Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agam Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Konawe ?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam bidang pengajaran al-Qur'an dan pemahaman wawasan dalam meningkatkan pengetahuan religius bagi pembaca khususnya dalam mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an SMA Negeri 14 Konawe Selatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

dapat mengetahui kesulitan tentang hal membaca al-Qur'an dan berusaha untuk belajar mempelajarinya

b. Bagi Guru

diharapkan dari penelitian ini, diharapkan dapat membangkitkan semangat para guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada siswa di sekolah.

c. Bagi Sekolah

diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam rangka mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada siswa di sekolah tersebut

d. Bagi Masyarakat dan orang tua

diharapkan dari penelitian ini dapat mengentuk hati para orang tua untuk lebih waspada mengarahkan putra-putrinya agar lebih rajin ke Mushalla, masjid atau Madrasah tempat mengajar membaca al-Qur'an.

e. Bagi Peneliti

merupakan pengalaman yang berharga untuk memperdalam pengetahuan, pemikiran, dan memperluas wawasan serta memperdalam khazah keilmuan yang dimiliki peneliti khususnya dalam bidang keagamaan.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam proposal ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut:

1.1.1 Upaya Guru

Upaya guru yang dimaksud oleh peneliti yaitu usaha atau ihtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar memecahkan masalah. Dalam hal ini yaitu mencari cara untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an terhadap peserta didik.

1.1.2 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yang dimaksud peneliti yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berahlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.

1.1.3 Kesulitan Membaca al-Qur'an

Kesulitan membaca al-Qur'an yang dimaksud peneliti adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau makhrojnya, dan hukum bacaan tajwid.

Jadi upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesulitan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 14 Konawe Selatan yang dimaksud peneliti yaitu usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar dan memecahkan masalah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI